

## MENGUBAH PERILAKU DAN SIKAP PEMIMPIN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS UMKM

Novalien Carolina Lewaherilla<sup>1</sup>, Harvey Hiariey<sup>2</sup>, Saleh Tutupoho<sup>3</sup>, Felix Chandra<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura  
*email* : novalewaherilla@yahoo.com<sup>1</sup>, harveyhiariey@gmail.com<sup>2</sup>, saleh.Tutupoho68@gmail.com<sup>3</sup>,  
felixchandra3008@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Hadirnya UMKM di Indonesia memberi kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan kemiskinan, dan besarnya jumlah pengangguran,.. Dalam masa pemulihan UMKM Pasca Covid 19, pemimpin atau manajer UMKM harus memiliki perilaku dan sikap yang baik dan tepat dalam mengelola usaha, beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi demi mencapai keunggulan bersaing. Pelaku usaha yang ada di Desa Liliboy sebagai Objek dalam kegiatan PKM ini diharapkan mampu menampilkan karakter pemimpin yang kuat dan tangguh agar dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang berarti. Untuk itu, pentingnya menumbuhkan perilaku pemimpin yang bercirikan pemimpin transformasional, transaksional dan pemimpin yang melayani dalam mengelola usaha secara profesional di masa sekarang. Tujuan Kegiatan ini adalah meningkatkan pengembangan kemampuan manajerial dan mengubah perilaku serta sikap pemimpin yang tepat di Desa Liliboy. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan atau Ceramah. Hasil dari kegiatan ini adalah terserapnya pengetahuan dan pembentukan perilaku dan sikap kepemimpinan yang handal dan profesional dari pelaku UMKM.

**Kata Kunci:** Perilaku Pemimpin, Sikap Pemimpin, Produktifitas UMKM

### Abstract

The presence of MSMEs in Indonesia makes a major contribution to the welfare of the community, especially in efforts to reduce poverty, and the large number of unemployment. In the recovery period of Post Covid 19 MSMEs, MSME leaders or managers must have good and appropriate behavior and attitudes in managing businesses, adapting to changes that occur in order to achieve competitive advantage. Business actors in Liliboy Village as objects in this PKM activity are expected to be able to display the character of a strong and resilient leader in order to produce meaningful innovations. For this reason, it is important to foster the behavior of leaders who are characterized by transformational, transactional and servant leaders in managing businesses professionally in the present. The purpose of this activity is to improve the development of managerial skills and change the behavior and attitudes of the right leaders in Liliboy Village. The method used is counseling or lecture. The result of this activity is the absorption of knowledge and the formation of reliable and professional leadership behaviors and attitudes of MSME actors.

**Keywords:** Leader Behavior, Leader Attitude, MSME Productivity

### PENDAHULUAN

Di tangan persaingan bisnis global dewasa ini, persoalan UMKM saat ini sangatlah menarik untuk dikaji, apalagi bagi negara yang sedang berkembang (D'Angelo, Majocchi, Zucchella, & Buck, 2013; Dickson, Weaver, & Vozikis, 2013; Baporikar, 2014; Ocloo, Akaba, & Worwui-Brown, 2014; Rittenhofer, 2015; Makasi, & Govender, 2015; Rahman, Yaacob, & Radzi, 2016). Riset menunjukkan bahwa kunci keberhasilan bisnis usaha kecil dan menengah (UKM) diantaranya adalah pada faktor kualitas produksi, peran sumber daya manusia, intensitas pemasaran, dan dukungan modal (Herliana, 2015; Gashi, Hashi, & Pugh, 2014; Satanova, & Sedliacikova, 2014; Rana, & Sørensen, 2013; Mohiuddin, & Su, 2013; Sakka, 2013; Fornasiero, & Zangiacomì, 2013).

Dalam aplikasinya, peran manajer atau pemimpin di UKM dituntut untuk memiliki inovasi yang tinggi dalam menghasilkan produk yang kompetitif, terutama pada bagian produksi. Manajer produksi harus mengerti apa yang sedang dibutuhkan di pasar. Produk yang mempunyai tingkat kegunaan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan konsumen, efektivitas jangkauan pelanggan terhadap ketersediaan produk di pasar, dan persaingan harga menjadi faktor utama inovasi di UKM. Karena itu, inovasi akan menghasilkan produk-produk yang baru, berbeda, dan unik. (Halim, Ahmad, Ramayah, & Hanifah, 2014; Klewitz, & Hansen, 2014). Dalam teori perilaku rencana (the theory of

planned behavior), seseorang dianggap cenderung melakukan perilaku tertentu karena proses evaluasi perilaku sebelumnya. Oleh karena itu, manajer produksi UKM harus memperkenalkan inovasi dengan memperhatikan inovasi proses, inovasi organisasional, dan inovasi produk.

Desa Lilibooi merupakan salah satu daerah/wilayah yang sementara ini berupaya untuk meningkatkan ekonomi demi terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi alamnya. Desa Lilibooi menjadikan potensi alamnya sebagai objek daya tarik yang meliputi Pantai Batu Kapal dengan karakteristik pantai berbatu dengan bentuknya seperti kapal sehingga menarik banyak wisatawan. Adapun keberadaan UMKM di desa Liliboy masih memiliki banyak keterbatasan. Pentingnya perilaku dan sikap manajer UMKM untuk menghadapi kondisi ekonomi yang sulit, yang juga menyebabkan tekanan di bidang ekonomi dan menimbulkan dampak pada usaha-usaha kecil. Disadari penuh bahwa kualitas seorang pelaku usaha dalam hal ini sebagai pemimpin dalam menjalankan UMKM perlu ditingkatkan supaya dapat mengelola usaha secara baik dan profesional. Oleh karena itu, UMKM desa Liliboy memerlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan sosialisasi, sharing, diskusi, dan solusi sebagai upaya memdesain sebuah strategi perilaku dan sikap pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.

## **METODE**

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah :

1. Studi Lapangan

Adapun kegiatan awal dimulai dengan studi lapangan tentang keadaan usaha kecil di Desa Lilibooi

2. Sosialisasi dan pendekatan awal dengan Kepala Desa

Sosialisasi awal dilakukan dengan kepala desa tentang tujuan kegiatan yang ingin dilaksanakan dalam rangka memperkuat kapasitas pemimpin UMKM yang mampu menciptakan peluang dan berani ambil resiko dalam keadaan kondisi ekonomi yang mengalami masa-masa sulit.

3. Penyuluhan dan pendampingan, diskusi dan solusi ceramah berbentuk dialogis tentang materi yang berhubungan dengan peran sumber daya manusia

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM secara garis besar terdiri dari pencapaian target jumlah peserta, pencapaian tujuan kegiatan, dan pencapaian materi yang telah direncanakan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai Tenaga Pengajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pattimura Ambon, sebagai narasumber kami berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat dengan melibatkan 20 pelaku usaha kecil sebagai peserta.

Materi yang kami sampaikan meliputi perilaku dan sikap manajer UMKM dalam meningkatkan usaha masyarakat. Disadari sangat bahwa kemampuan pemimpin atau manajer usaha sangat mempengaruhi perkembangan usaha kecil. Selain itu, kapasitas produksi di UMKM sangat tergantung pada modal yang dimiliki. Kemampuan mengakses dana dan modal bagi pelaku UMKM sangat berpengaruh pada kemampuan produksi bisnisnya. Keterbatasan jaringan pemasok bagi UMKM dianggap sebagai faktor kesulitan UMKM dalam meningkatkan produksinya. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam pengelolaan UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen bisnisnya. Sehingga, manajer dan pemilik UMKM memainkan peran penting dalam mendorong dan mendukung inisiatif karyawan secara perorangan dan dalam meningkatkan produktifitas kerja untuk kepentingan bisnisnya. Pelaku UMKM terutama pemimpin harus berupaya secara keberlanjutan, dengan menggabungkan antara kepentingan perusahaan dan lingkungan. Oleh karena itu, memimpin bisnis UMKM menuntut karakteristik dan fitur kepemimpinan yang sesuai; mengelola aspirasi, motivasi, dan niat yang positif; dan perilaku atau peran pemimpin yang lebih produktif.

Namun, gaya kepemimpinan yang sesuai untuk UMKM sangat tergantung pada karakteristik lingkungan dan keadaan UMKM itu sendiri. Oleh karena itu, ciri pemimpin transaksional memberi peluang bagi manajer produksi UKM harus memiliki keterampilan, selain pemimpin memberikan pengakuan dan penghargaan kepada karyawan mereka dalam bentuk lain, seperti bonus atau kenaikan gaji.

Selain kepemimpinan transaksional, ada juga ciri pemimpin transformasional yang dapat membantu dalam meningkatkan kinerja usaha kecil. Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang fokus pada pengembangan karyawan dan pencapaian tujuan jangka panjang

perusahaan (İşcan, Ersarı, & Naktiyok, 2014). Pemimpin yang berciri transformasional adalah pemimpin yang mampu memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara memberikan visi yang jelas dan inspiratif, serta memperhatikan kebutuhan dan aspirasi karyawan. Kepemimpinan transformasional dianggap lebih penting daripada gaya kepemimpinan yang lain. Untuk mencapai tujuan keseluruhan dari kinerja yang unggul dari perusahaan karena kepemimpinan transformasional meningkatkan inovasi organisasi dengan mengambil inisiatif mampu menjadi faktor penting untuk meningkatkan profitabilitas dalam bisnis kecil. Struktur dalam bisnis kecil UKM biasanya informal atau datar, yang memungkinkan semua karyawan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang operasi bisnis sehari-hari. Ketidakefektifan kinerja menunjukkan ketidakmampuan pemimpin untuk mencapai profitabilitas dan kesuksesan, yang mengarah pada kegagalan.

Disamping itu, perilaku pemimpin yang melayani dapat mengembangkan karyawan secara pribadi dan profesional (İşcan, Ersarı, & Naktiyok, 2014). Pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang mampu membangun hubungan yang kuat dengan karyawan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Pada akhirnya, keterampilan pemimpin dalam hal ini manajer produksi UKM sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pemimpin yang berciri transaksional, transformasional, dan pemimpin yang melayani dapat membantu dalam mencapai tujuan organisasi dan mengembangkan karyawan. Oleh karena itu, manajer UMKM harus memahami dan menguasai berbagai gaya memimpin untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis kecil mereka.

Selain itu pola pemimpin yang melayani, menekankan kepada kebajikan dan altruisme dan menjadi perhatian utama. Pemimpin melayani dimulai dengan perasaan alami bahwa seseorang ingin melayani, haruslah melayani terlebih dahulu. Kemudian hal ini akan membawa seseorang untuk untuk memimpin secara baik (Franklin, 2010). Kepemimpinan yang melayani dianggap akan membawa pada karyawan untuk lebih bahagia dan lebih puas, dan lebih bersedia bekerja dan dengan mudah berkontribusi pada tujuan yang ditetapkan untuk organisasi (Oliveira & Ferreira, 2012). Sehingga kepemimpinan manajer produksi UKM harus berfokus pada melayani bawahan, menekankan hubungan antar personal yang pada gilirannya mengarah pada inovasi. Servant leadership adalah model pemimpin yang inspirasional dan berlandaskan moral dalam proses kerja. Nilai-nilai dan kepercayaan yang dimiliki oleh Servant leadership dapat menjadi motivasi karyawan untuk melayani dan mampu memberikan pengaruh pada nilai-nilai bawahan.



Gambar 1. Pemateri sedang memberikan Materi dan Pelatihan sedang mendengarkan materi dan berinteraksi

## SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut

1. Kondisi ekonomi yang sulit yang berdampak pada semua sektor diantaranya usaha kecil Masyarakat Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat
2. Pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya perilaku dan sikap pemimpin dalam mengembangkan usaha di masa kondisi ekonomi yang sulit dapat meningkat dengan mengikuti kegiatan ceramah, sosialisasi, sharing dan kegiatan sejenis

3. Merubah *mindset* pemimpin tentang perilaku dan sikap yang berciri transformasional, transaksional dan melayani menjadi sebuah kebutuhan yang krusial, sehingga menghasilkan pemimpin yang mampu menjalankan usaha kecilnya walaupun di tengah kondisi ekonomi yang sulit yang pada gilirannya dapat menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif melalui hasil kerja UMKM

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baporikar, N. (2014). Strategic management overview and SME in globalized world. In Handbook of Research on Strategic Management in Small and Medium Enterprises (pp.22-39). I
- D'Angelo, A., Majocchi, A., Zucchella, A., & Buck, T. (2013). Geographical pathways for SME internationalization: insights from an Italian sample. *International Marketing Review*,
- Fornasiero, R., & Zangiacomì, A. (2013). A structured approach for customised production in SME collaborative networks. *International Journal of Production Research*, 51(7), 2110-2122.
- Gashi, P., Hashi, I., & Pugh, G. (2014). Export behaviour of SMEs in transition countries. *Small Business Economics*, 42(2), 407-435.
- Halim, H. A., Ahmad, N. H., Ramayah, T., & Hanifah, H. (2014). The growth of innovative performance among SMEs: Leveraging on organisational culture and innovative human capital. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 2(1), 107-125.
- Herliana, S. (2015). Regional innovation cluster for small and medium enterprises (SME): A triple helix concept. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 169, 151-160.
- Makasi, A., & Govender, K. (2015). Globalization and sustainable development: a conceptual model. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(4), 341.
- Mohiuddin, M., & Su, Z. (2013). Manufacturing small and medium size enterprise's offshore outsourcing and competitive advantage: An exploratory study on Canadian offshoring manufacturing SMEs. *Journal of Applied Business Research*, 29(4), 1111-1130.
- Ocloo, C. E., Akaba, S., & Worwui-Brown, D. K. (2014). Globalization and competitiveness Rahman, N. A., Yaacob, Z., & Radzi, R. M. (2016). The challenges among Malaysian SME: A theoretical perspective. *World*, 6(3), 124-132.
- Rana, M. B., & Sørensen, O. J. (2013). Exploring management and entrepreneurial factors in the internationalisation of SMEs: evidence from the Bangladeshi apparel industry. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 19(4),
- Rittenhofer, I. (2015). The reflexive case study method: A practice approach to SME globalization. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 21(3), 410-428.
- Sakka, S. (2013). The impact of applying quality management system and environment standard on organization performance an application on SME'S in Egypt. *European Journal of Business and Management*, 5(19), 82-86.
- Satanova, A., & Sedliacikova, M. (2014). Quality controlling for small and medium-size enterprises. *Annals of Warsaw University of Life Sciences-SGGW. Forestry and Wood Technology*, 85.